



BEIJING HUAN YIN NI: KEJAYAAN MASA LAMPAU DAN KEMAJUAN MASA KINI

Stevent Sumantri

Beijing, ibukota Republik Rakyat Cina (RRC), pada tahun 2008 berkesempatan membuka dirinya ke mata dunia internasional dengan lagu tema berjudul Beijing Welcomes You (Huan Yin Ni). Saat itu, RRC yang dahulu kala berkesan tertutup, mulai membuka dirinya lebar-lebar ke pergaulan dunia internasional, sebagai bagian dari motto "One World One Dream". Bulan September 2019 ini, saya berkesempatan mengunjunginya bersama dengan beberapa rekan dari Indonesia sebagai bagian dari perayaan 30 tahun berdirinya Asia Pacific Association of Asthma, Allergy and Clinical Immunology (APAAACI), di mana tokoh alergi Indonesia Prof. Karnen Baratawidjaja merupakan salah satu pendirinya.

Awal bulan September di Beijing merupakan akhir dari musim panas dan awal musim gugur, suhu sudah mulai sejuk berkisar 20-25°C, namun kelembaban yang rendah dan sinar matahari yang terik tetap bukan kondisi ideal untuk berjalan-jalan. Namun demikian, berbekalkan sunblock, payung dan banyak minum kami berhasil mengunjungi beberapa landmark bersejarah di Beijing. Tidak dipungkiri, sebagai ibukota kekaisaran mulai dari masa

dinasti Ming sampai Qing (dinasti terakhir), Beijing menyimpan banyak kekayaan sejarah.

Para pecinta sejarah akan dipuaskan dengan bangunan-bangunan megah, mulai dari Temple of Heaven sampai the Forbidden City yang merupakan kunjungan wajib bagi para turis yang memadati kota metropolitan ini. Di Temple of Heaven kita akan disuguhi oleh berbagai ritual yang dilakukan oleh kaisar Cina masa lampau pada saat merayakan panen, mulai dari korban persembahan sampai berdoa pada nenek moyang di kuil yang luar biasa besar dan megah. Kunjungan ke Forbidden City akan membuat kita kagum dengan intrikasi dan kompleksnya ritual yang dilakukan oleh kaisar sebagai simbol kekuasaan langit (Tian) dalam kehidupan sehari-harinya. Kaisar Cina, di masa lampau, untuk melakukan tugas kenegaraan sehari-hari, seperti menerima tamu negara dan pejabat, harus melakukan ritual berbeda di bangunan berbeda yang bisa menghabiskan waktu berjam-jam mengalahkan macetnya Jakarta.

Selain itu para penyuka sastra pasti akrab dengan Kong Hu Cu dan di Beijing kita bisa mengunjungi museum khusus bagi ahli filosofi yang membantu membentuk

karakter bangsa Cina selama beribu-ribu tahun. Kuil Kong Hu Cu menyajikan berbagai sejarah, filosofi dan benda-benda peninggalan yang digunakan oleh beliau semasa hidupnya. Kita bisa merasakan betapa beratnya perjuangannya dalam menegakkan kebenaran dan nilai-nilai hidup, ditolak di mana-mana sampai akhirnya berhasil merumuskan prinsip pemikiran yang sampai sekarang masih digunakan di mana-mana. Selain itu kuil Kong Hu Cu juga merupakan tempat ujian klasik bagi penerimaan pejabat-pejabat negara pada masanya. Kalau kita sering nonton film kungfu klasik pasti tahu kisah para pelajar jaman dahulu, dengan jubahnya yang panjang dan tas ransel dari kayu, berjalan menuju ibu kota untuk ujian bukan? Nah ujian tersebut dilakukan di kuil ini juga dan hanya 3 orang terbaik yang dapat bertemu kaisar langsung setiap tahunnya lho.

Beijing selain kaya dengan sejarah, juga kaya akan kuliner dari berbagai daerah di Cina. Sebagai ibukota negara, tentu saja banyak pejabat, pedagang dan pengunjung yang mengunjungi Beijing, sehingga makanan dari 8 daerah kuliner klasik Cina (Anhui, Fujian, Guangdong, Hunan, Jiangsu, Shangdong, Sichuan

dan Zhejiang) dapat ditemukan dengan mudah di sini. Tetapi yang paling banyak dinikmati oleh warga Beijing adalah kuliner Sichuan, dengan pedas dan wangi rempah Mala yang khas menyerbak di setiap sudut kota. Warga Beijing sangat menikmati Sichuan Hotpot, dengan beberapa gerai terkenal seperti Hai Di Lao, baik sebagai makan pagi, siang maupun sampai larut malam, bahkan beberapa gerai buka 24 jam. Selain itu warga lokal juga gemar menikmati Crayfish (sejenis lobster kecil air tawar) yang direbus dan disiram bumbu Mala, beberapa tempat seperti di sepanjang Gujije Street antrian bisa berjam-jam untuk mendapatkan tempat.

Bagi yang suka berbelanja sambil berjalan santai, Beijing juga menyediakan banyak tempat, di mana kita bisa berjalan santai sambil belanja dan tentu saja kuliner. Beberapa jalan dan pusat perbelanjaan di Beijing disentralisasi menjadi satu area khusus, di mana jalannya bebas kendaraan sehingga kita bisa menghabiskan waktu berjam-jam untuk pindah dari satu tempat ke tempat lain, sambil menikmati jajanan populer seperti Bobba Tea, Jian Bing dan buat yang berani Kalajengking Goreng. Tempat belanja yang kami sarankan adalah Wangfujing street, di sini banyak merk-merk internasional dengan suasana yang santai dan jalanan yang lebar. Selain itu untuk yang menyukai suasana klasik tempo dulu bisa datang ke Qian Men street, dimana toko-toko dipugar menyerupai toko jaman

dahulu kala. Selain itu di Qian Men street untuk yang suka foto ada Madame Tussaud's Beijing yang merupakan lokasi terbesar di dunia. Buat anak mall yang suka ke tempat-tempat modern, bisa pergi ke Xidan commercial street, dengan mall-mall super besar yang pasti akan membuat kamu puas.

Banyaknya tempat untuk dikunjungi mulai dari Temple of Heaven, Forbidden City, Great Wall, Ming's Tomb, Confucius Temple sampai ke tempat-tempat kuliner dan belanja tentunya membutuhkan transportasi yang memadai. Untungnya, saat ini Beijing merupakan salah satu metropolis dengan sistem kereta bawah tanah yang amat memadai. Hampir sebagian besar titik wisata, kuliner, bisnis dan pemerintahan dapat dicapai dengan sistem kereta bawah tanah yang ekstensif, cukup bermodalkan kartu Yikatong yang bisa digunakan untuk membayar kebutuhan transportasi anda. Bagi yang ingin bepergian ke Great wall kami sarankan ke Mutianyu dengan menggunakan layanan Mubus (<http://www.beijingmubus.com/>) untuk menyederhanakan dan membuat perjalanan ke tembok besar menyenangkan. Jangan lupa sediakan aplikasi penerjemah anda, karena sebagian besar penduduk Cina tidak bisa berbahasa Inggris, atau hal terbaik belajar sedikit frase-frase untuk membantu anda menavigasi hiruk pikuknya kota yang luar biasa ini. **MD**



Salah satu sudut kota Beijing



Forbidden City yang sangat luas

Foto di Tembok Besar Mutianyu, bagian paling nyaman dan indah



Salah satu sudut dari Temple of Heaven

